

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Madyawati Lilis 2016 : 2). Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan pada selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti kelompok bermain, taman Penitipan Anak, Satuan PAUD sejenis, maupun Taman Kanak-Kanak sangat bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan (Madyawati Lilis 2016 : 3). Berdasarkan pengertian tersebut menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai persiapan sebelum masuk jenjang pendidikan yang lebih lanjut yaitu sekolah dasar

Perkembangan yang di miliki oleh anak selain perkembangan pengetahuan ada juga perkembangan-perkembangan lainnya. Perkembangan masa awal anak-anak merupakan hal yang menarik untuk dipelajari. Perkembangan awal anak-anak dibagi atas empat macam perkembangan, perkembangan fisik, kognitif, emosi, dan psikososial (Jahja Yudrik, 2015 : 183).

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik, maka dunia kognitif anak berkembang pesat, makin kreatif, bebas, dan imajinatif (Jahja Yudrik, 2015 : 185). Dari pernyataan tersebut bahwasanya perkembangan motorik juga termasuk dalam perkembangan kognitif, karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik, maka perkembangan kognitif anak berkembang sangat pesat.

Perspektif kognitif, belajar adalah perubahan dalam struktur mental seseorang yang memberikan kapasitas untuk menunjukkan perubahan perilaku, struktur mental ini meliputi pengetahuan, keyakinan, keterampilan. Teori belajar kognitif menekankan pentingnya proses-proses mental seperti berfikir, dan memfokuskan pada apa yang terjadi pada pembelajaran (Khodijah Nyayu, 2016 : 76). Kesimpulannya dapat dijelaskan bahwa kognitif dapat merubah anak dari sifat yang tidak tau menjadi tau saat melakukan kegiatan yang mengarah pada perkembangan kognitif, anak mendapatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan setelah melakukan pembelajaran yang mengarah pada perkembangan kognitif.

Banyak pendidikan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak salah satunya adalah ekstrakurikuler yang dapat diadakan diluar jam sekolah. Ada banyak ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak yang dilakukan di sekolah salah satunya adalah ekstrakurikuler *drumband*, dimana ekstrakurikuler *drumband* ini dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan cara mengingat nada/not dalam alat *drumband*

Menurut Kirnadi bahwa dahulu pada masa penjajahan belanda, kebutuhan terhadap korps musik untuk ceremonial pada zaman pemerintah Hindia Belanda waktu itu sangat mendesak, maka untuk kebutuhan itu mereka segera membentuk korps musik

dengan para pemain lokal Indonesia. Karena langkanya pemain tiup sedangkan kebutuhan terus mendesak, maka korps musikpun dibuat dengan hanya menggunakan alat-alat pukul (drum) saja sehingga mereka menamakan kelompok tersebut ‘drum band’, walau dalam perkembangannya kemudian dimasukkan alat-alat musik tradisional atau bahkan alat-alat tiup (Kinardi, : 9). Terbentuknya *drum band* pada saat itu karena korps musik untuk ceremonial sangat mendesak sehingga segera membentuk korps musik dengan para pemain lokal Indonesia sehingga kelompok tersebut dinamakan ‘*drum band*’

Dalam berbagai sejarah peradaban manusia, banyak mendengar bahwa dalam peperangan antara bangsa-bangsa di muka bumi, musik merupakan salah satu alat yang di gunakan untuk membangkitkan semangat tempur. Melalui tabuhan genderang serdadu Iskandar Yang Agung maju bertempur dengan semangat. Demikian pula pada periode *Spartacus* di Yunani para pasukan bergerak dari satu tempat ke tempat lain bersemangat. Pasukan musik ini kemudian diberi nama Korps Musik. Musik adalah bagian dari militer meskipun sudah tidak ada lagi perang, korps musik ini tetap ada dikalangan militer untuk memberikan semangat pada acara-acara khusus (Kinardi, : 11). Musik merupakan salah satu alat yang digunakan untuk membangkitkan semangat tempur, meskipun sudah tidak ada lagi perang, musik tetap digunakan untuk acara-acara khusus.

Pembelajaran keterampilan bermusik di taman kanak-kanak secara umum dapat melatih pendengaran, bahasa dan daya ekspresi anak, oleh karena itu melalui pembelajaran mempengaruhi perkembangan bermusik anak, semua itu ditentukan oleh rangsangan dari lingkungan sekitarnya terutama guru dan orang tua (Winar Pratiwi Putri, 2013 : 61). Selain dari keinginan anak untuk bermain musik, semangat dan dukungan dari orang tua sangatlah penting bagi kesukaan anak, saat anak menyukai kegiatan

musik dan orang tua sangat mendukung di situ anak sangat senang dan bersemangat. Selain itu manfaat bermain musik juga dapat melatih pendengaran, bahasa dan daya ekspresi anak dengan musik yang di mainkannya.

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Socah mengadakan Ekstrakurikuler *drumband* yang membuat perkembangan kognitif anak berkembang dengan pesat, karena ekstrakurikuler *drumband* ini meningkatkan beberapa aspek perkembangan pada anak yaitu, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik anak, perkembangan kognitif yang di peroleh dalam ekstrakurikuler *drumband* ini adalah saat anak menghafal nada/not yang diberikan oleh guru ekstrakurikuler *drumband*, sedangkan perkembangan motorik anak yang di peroleh saat *drumband* adalah tepatnya saat anak memukul alat *drumband*, gerakan kaki dan tangan yang bersamaan dalam *drumband*.

Berdasarkan hasil wawancara pada Rabu, 28 Agustus 2019 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Socah yang menerapkan ekstrakurikuler *drumband* yang di lakukan pada hari Rabu dan Kamis setelah istirahat sekolah pukul 09.00 sampai dengan 11.00, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ini dilakukan mulai dari kelompok A dan kelompok B usia 4-6 Tahun. Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Socah ini sudah sangat lama di jalankan sekitar 10 tahun dari tahun 2008 sampai sekarang, alat yang di miliki oleh sekolah tersebut sangatlah lengkap dan alat-alat *drumband* tersebut milik sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Socah.

Hasil wawancara yang kedua dengan guru sekolah Rabu, 28 Agustus 2019 peneliti menanyakan tentang ekstrakurikuler yang di selenggarakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Socah, peneliti bertanya pada guru tentang ekstrakurikuler *drumband* di TK. Bahwa dulu ada TK lain yang juga mengadakan ekstrakurikuler *drumband* tetapi fakum di karenakan muridnya sedikit dan pada tahun ajaran baru muridnya lumayan banyak lalu TK tersebut mau mengadakan ekstrakurikuler *drumband* lagi, namun tak

semudah itu untuk mengadakan lagi, karena surat pengajuannya itu susah untuk diterima.

Dengan diadakan ekstrakurikuler *drumband* di sekolah, anak dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, seperti menghafal nada atau not yang diberikan oleh guru ekstrakurikuler *drumband*. Anak harus menghafal nada dan not yang diberikan oleh guru ekstrakurikuler, karena saat musik *drumband* dimainkan musik harus sama dan senada dengan apa yang diberikan oleh guru ekstrakurikuler.

Pemaparan di atas peneliti ingin mengkaji bagaimana perkembangan kognitif anak kelompok A usia 4-5 tahun melalui ekstrakurikuler *drumband* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Socah, maka dari itu peneliti mengambil judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Drumband* Pada Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Deskriptif Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Socah)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Socah yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drumband*.
2. Kemampuan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun pada ekstrakurikuler *drumband*

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik kemampuan kognitif anak dalam memahami nada dan not usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Socah

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara umum memiliki kegunaan di bidang keilmuan pendidikan anak usia dini dan secara khusus dapat memberikan pengetahuan dan wawasan di bidang metode pembelajaran serta perkembangan kognitif anak yakni implementasi kegiatan ekstrakurikuler *drumband* pada kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun

2. Manfaat Praktis

a. Orang tua

Dengan adanya penelitian ini orang tua harus mendukung penuh terhadap ekstrakurikuler *drumband* yang diadakan oleh sekolah, karena dengan dukungan penuh orang tua anak dapat mengembangkan perkembangan motorik, kognitif, sosial emosionalnya dengan baik.

b. Peserta Didik

Dengan adanya penelitian dan ekstrakurikuler *drumband* di sekolah anak dapat memperdalam minat dan bakat anak yang menyukai tentang alat musik yang dimainkan, selain itu pula anak dapat memiliki banyak prestasi saat mengikuti perlombaan

c. Pendidik

Untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan anak sesuai dengan tahapan perkembangan.